

IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS TAHFIDZUL QUR'AN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL: STUDI DI MTS RAUDLATUL HUDA ADIPALA

Regina Aryani, Nurfuadi

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: reearyani2@gmail.com, nurfuadi@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program kelas Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik di MTs Raudlatul Huda Adipala, Kabupaten Cilacap. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada urgensi pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter serta memperkuat nilai spiritual siswa, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan formal yang mulai mengintegrasikan program tahfidz secara sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru tahfidz, dan siswa program tahfidz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahfidz di MTs Raudlatul Huda Adipala dirancang secara khusus dan terstruktur, berbeda dengan kelas reguler. Program ini dimulai sejak awal hari dengan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan sesi tahfidz pagi dan sore hari. Kegiatan pembelajaran berlangsung di tiga lingkungan utama, rumah tahfidz, madrasah, dan pondok pesantren. Metode pembelajaran yang diterapkan mencakup talaqqi, tahsin, dan muraja'ah (disingkat metode taltahmur), serta metode binadhor untuk memperkuat penguasaan hafalan dan bacaan yang benar. Evaluasi program dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti tasmi' pada setiap semester, muraja'ah berkala untuk menjaga kualitas hafalan, dan ujian terbuka sebagai bentuk penghargaan dan pengukuran kemampuan secara publik. Penilaian tidak hanya fokus pada jumlah hafalan, tetapi juga ketepatan bacaan, pemahaman isi, serta etika dalam membaca Al-Qur'an. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, implementasi program Tahfidzul Qur'an di MTs Raudlatul Huda Adipala terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius, disiplin, dan membentuk karakter Islami. Program ini menjadi sarana strategis untuk membina generasi muda yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Implementasi, Program Tahfidzul Qur'an, Pengembangan Hafalan.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Tahfidzul Qur'an class program in enhancing the memorization skills of students at MTs Raudlatul Huda Adipala, Cilacap Regency. The background of this research is based on the urgency of Qur'anic education in shaping character and strengthening students' spiritual values, particularly in formal educational institutions that are beginning to

systematically integrate tahfidz programs. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews, direct observation, and documentation. The research informants consist of the school principal, tahfidz coordinator, tahfidz teachers, and students enrolled in the tahfidz program. The results of the study show that the Tahfidz program at MTs Raudlatul Huda Adipala is specially and structurally designed, distinct from the regular classes. The program begins early in the day with religious activities such as congregational Dhuha prayer, followed by morning and afternoon tahfidz sessions. Learning activities take place in three main environments: the tahfidz house, the school, and the Islamic boarding school. The learning methods applied include talaqqi, tahsin, and muraja'ah (abbreviated as the taltahmur method), along with the binadhor method to reinforce memorization mastery and accurate recitation. Program evaluation is carried out through several stages, such as tasmi' each semester, regular muraja'ah to maintain memorization quality, and open examinations as a form of recognition and public assessment of ability. Assessment focuses not only on the quantity of memorization but also on recitation accuracy, comprehension of content, and ethics in reading the Qur'an. The findings indicate that the implementation of the Tahfidzul Qur'an program at MTs Raudlatul Huda Adipala is proven effective in creating a religious and disciplined learning environment, while also shaping Islamic character. This program serves as a strategic means to nurture a young generation capable not only of memorizing the Qur'an but also of practicing its values in daily life.

Keywords: *Implementation, Tahfidzul Qur'an Program, Memorization Development.*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk peradaban manusia yang berkarakter dan bermartabat. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Herdiana, Komariyadi, & Diantoro, 2022). Dalam kerangka tersebut, pendidikan tidak hanya menjadi media transfer ilmu, tetapi juga sarana transformasi nilai dan karakter. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan meningkatkan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini menegaskan pentingnya peran pendidik dalam membentuk karakter dan keilmuan peserta didik secara berkelanjutan. (Andriani, Silvy, dkk., 2018)

Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an menempati posisi yang sangat vital sebagai sumber utama ajaran dan pedoman hidup. Pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca, memahami, maupun menghafalkannya, menjadi bagian dari proses pendidikan yang menekankan pada pembentukan akhlak dan spiritualitas. (Arifin, 2021) Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari), yang menunjukkan bahwa proses tahfidz Al-Qur'an merupakan bentuk pembelajaran yang memiliki keutamaan tinggi dalam Islam. Secara etimologis, tahfidz berarti menjaga atau menghafal, yakni proses internalisasi lafaz Al-

Qur'an melalui pengulangan lisan maupun auditori, dengan tujuan untuk menjaga keotentikan wahyu sekaligus menanamkan nilai-nilai ilahiah dalam diri peserta didik. (Sa'ad, 2009)

Keutamaan tahfidz tidak hanya terletak pada aspek spiritual, tetapi juga pada dampaknya terhadap pembentukan karakter. Program ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Kementerian Agama RI melalui PMA No. 13 Tahun 2014 telah mengatur arah dan tujuan pendidikan Al-Qur'an yang menekankan pada penguatan kompetensi peserta didik dalam membaca, menulis, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan. Oleh karena itu, integrasi program tahfidz dalam lembaga pendidikan formal menjadi sangat relevan untuk melahirkan generasi Qur'ani yang unggul secara spiritual dan moral. (Hidayati & Wijayanti, 2021)

Kesadaran akan pentingnya tahfidzul Qur'an dalam pendidikan formal menunjukkan tren positif. Program yang sebelumnya identik dengan pesantren dan rumah tahfidz, kini mulai diadopsi oleh sekolah-sekolah formal sebagai bagian dari kurikulum unggulan. Salah satu lembaga yang menerapkan program ini adalah MTs Raudlatul Huda Adipala, Kabupaten Cilacap. Sejak tahun 2019, madrasah ini telah mengintegrasikan program tahfidz ke dalam kegiatan pembelajaran dengan metode taltahmur (talaqqi, tahsin, muraja'ah), yang bertujuan membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. (Abdurrahman, Yarif, & Suparti, 2023)

Namun demikian, implementasi program tahfidz dalam sistem pendidikan formal tidak terlepas dari tantangan, terutama terkait efektivitas metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan observasi awal di MTs Raudlatul Huda, ditemukan bahwa pelaksanaan program ini mendapat dukungan dari berbagai aspek, termasuk latar belakang siswa yang beragam (baik yang tinggal di rumah maupun di pondok), serta ketersediaan fasilitas seperti televisi kelas yang mendukung pembelajaran tahfidz secara visual dan auditori. Selain itu, terdapat perbedaan perilaku yang signifikan antara siswa kelas tahfidz dan siswa reguler, khususnya dalam hal kedisiplinan dan sikap terhadap guru, yang mengindikasikan kontribusi program terhadap pembentukan karakter.

Fenomena ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai efektivitas implementasi program tahfidzul Qur'an di sekolah formal. Kajian ini penting tidak hanya untuk menilai pencapaian kompetensi hafalan peserta didik, tetapi juga dalam memahami dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, tulisan ini berfokus pada implementasi program kelas tahfidzul Qur'an di MTs Raudlatul Huda Adipala, dengan menelaah strategi pelaksanaan, efektivitas metode, serta kontribusinya dalam pengembangan kemampuan hafalan dan pembentukan karakter peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (field research). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi program kelas Tahfidzul Qur'an dalam pengembangan hafalan peserta didik di MTs Raudlatul Huda Adipala. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, mewawancarai, serta mendokumentasikan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an.

Penelitian dilaksanakan di MTs Raudlatul Huda Adipala, Cilacap, yang beralamat di Jl. KH. Syarbini No. 139, Welahan Wetan, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 11 Februari hingga 5 Maret 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program kelas tahfidz yang relevan dengan fokus kajian.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 8 informan, yaitu kepala madrasah, koordinator program Tahfidz, dua guru tahfidz, dan empat siswa kelas Tahfidz. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah implementasi program kelas Tahfidzul Qur'an dalam pengembangan hafalan peserta didik di lingkungan madrasah tersebut.

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan. Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat keakuratan hasil penelitian, seperti dokumen dan arsip kegiatan program tahfidz.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibekali dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan terhadap proses pembelajaran tahfidz, wawancara tidak terstruktur dengan kepala madrasah, guru, dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap arsip program tahfidz, seperti catatan hafalan siswa, jadwal kegiatan, dan media pembelajaran yang digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Sugiyono, 2015) Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data-data penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif yang sistematis dan terstruktur agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dirumuskan dan diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjamin validitas data yang diperoleh di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan di MTs Raudlatul Huda Adipala, Cilacap, untuk mengetahui implementasi program kelas Tahfidzul Qur'an dalam pengembangan hafalan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis menggunakan pendekatan kualitatif.

1. Perencanaan

Program kelas Tahfidzul Qur'an dilakukan dengan menyusun kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum nasional dan pesantren. Kegiatan pembelajaran dimulai sejak pagi dengan kegiatan sholat dhuha, dilanjutkan sesi tahfidz pagi dan sore hari. Jadwal kegiatan sebagai berikut:

Program Kelas Tahfidzul Qur'an di MTs Raudlatul Huda Adipala memiliki jadwal kegiatan yang terstruktur dan berlangsung setiap hari aktif. Pada waktu pagi, kegiatan dilakukan setiap hari Senin hingga Sabtu yang diawali dengan pelaksanaan Sholat Dhuha dan dilanjutkan dengan sesi tahfidz. Kegiatan pagi ini berlangsung di lingkungan madrasah maupun di Rumah Tahfidz. Sementara itu, pada sore hari, kegiatan tahfidz dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Kamis di lokasi yang sama, yaitu madrasah atau Rumah Tahfidz. Khusus pada hari Rabu sore, sesi tahfidz dilaksanakan di Pondok Pesantren sebagai bentuk variasi tempat dan pembinaan intensif dalam menghafal Al-Qur'an.

Program ini merupakan bagian dari program unggulan madrasah dan dilaksanakan dalam suasana keagamaan yang kondusif serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan ibadah.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilaksanakan di tiga lokasi utama, yaitu rumah tahfidz, madrasah, dan pondok pesantren. Metode yang digunakan mencakup: Metode talaqqi digunakan sebagai langkah awal, di mana guru membaca ayat Al Qur'an dan murid menyimak serta menirukannya secara langsung. Metode ini menekankan pada ketepatan bacaan dan mendengar secara langsung dari guru. Selanjutnya, metode tahsin diterapkan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, dan irama yang benar. Selain itu, peserta didik juga melakukan muraja'ah, yaitu mengulang hafalan yang telah dimiliki untuk memperkuat daya ingat dan mencegah lupa. Adapun metode binadhior melibatkan proses menghafal dengan melihat langsung mushaf, sehingga memperkuat daya ingat visual sekaligus ketepatan bacaan.

Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan semangat tinggi karena didorong oleh motivasi internal dan dukungan guru tahfidz yang menjadi pembimbing sekaligus motivator dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam tiga bentuk: tasmi', muraja'ah, dan uji publik. Evaluasi tasmi' yang dilaksanakan oleh guru tahfidz setiap akhir semester. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kelancaran dan ketepatan hafalan peserta didik. Selain itu, terdapat evaluasi muraja'ah yang dilakukan secara rutin setiap hari

dan mingguan oleh siswa bersama guru. Evaluasi ini penting untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Di samping itu, evaluasi juga dilakukan dalam bentuk uji publik yang diselenggarakan oleh Kepala Madrasah setiap bulan Rajab. Uji publik ini bersifat terbuka dan formal, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan hafalan mereka di hadapan publik sebagai bentuk apresiasi sekaligus penilaian terbuka.

B. Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan program tahfidz. Kepala madrasah, Sugeng Riadi, S.Ag., menyampaikan bahwa program ini telah dirancang sejak awal berdirinya kelas tahfidz pada tahun 2019. Tujuan utama program ini adalah mencetak lulusan MTs yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki hafalan Al-Qur'an minimal dua juz.

Dalam proses perencanaannya, kurikulum yang digunakan merupakan kombinasi antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pesantren, disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Guru tahfidz berperan aktif dalam menyusun jadwal, menentukan target hafalan per semester, serta menyiapkan perangkat evaluasi hafalan seperti tasmi' dan ujian public.

Seperti dijelaskan oleh Koordinator Program Tahfidz, Bapak Sujiono, S.Pd., "Perencanaan kami lakukan sejak awal tahun ajaran. Siswa kami bagi berdasarkan kemampuan awalnya. Targetnya jelas: dua juz dalam tiga tahun. Tapi yang utama adalah kedisiplinan dan karakter Qur'ani, bukan sekadar mengejar kuantitas hafalan."

Selain itu, program ini didukung oleh rutinitas pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, yang menjadi bagian penting dalam membangun suasana spiritual siswa. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan karakter berbasis agama dapat dibangun secara berkelanjutan melalui pembiasaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MTs Raudlatul Huda Adipala dilakukan secara terstruktur dan terpadu melalui kegiatan tahfidz yang dilaksanakan setiap hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, kegiatan tahfidz ini terbagi menjadi dua sesi, yaitu pada pagi hari sebelum pelajaran umum dimulai dan pada sore hari setelah siswa kembali dari rumah atau pondok masing-masing. Program ini diberi nama "kelas tahfidz" karena memang dirancang khusus untuk menekankan penguatan hafalan Al-Qur'an.

Guru tahfidz, Ibu Nailul Muna Nafisah, menyampaikan bahwa metode utama yang digunakan adalah talaqqi, tahsin, dan muraja'ah, yang disingkat menjadi metode taltahmur. Metode ini mengharuskan siswa menghafal secara bertahap dan berulang, kemudian menyetorkan hafalannya langsung kepada guru secara individu. Metode ini dianggap efektif karena menanamkan hafalan secara mendalam serta memperbaiki tajwid dan makhraj.

“Kami biasanya membagi siswa dalam kelompok kecil. Ada yang menyetorkan hafalan baru (ziyadah), ada juga yang hanya mengulang hafalan sebelumnya (muraja’ah). Di akhir pekan, ada jadwal setoran khusus untuk guru koordinator tahfidz,” jelas Ibu Nailul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program, Bapak Sujiono, diketahui bahwa pelaksanaan program tidak hanya bertumpu pada kegiatan di kelas formal, tetapi juga didukung oleh kegiatan tambahan di rumah tahfidz dan pondok pesantren. Ia menyatakan: “Siswa kelas tahfidz memang padat kegiatannya. Tapi itu sudah disesuaikan dengan kemampuan mereka. Kalau hanya mengandalkan jam pelajaran di madrasah, hafalan tidak akan maksimal. Maka kami bangun sinergi dengan rumah tahfidz dan pondok.”

Dari sisi peserta didik, pelaksanaan program tahfidz ini dirasakan cukup menantang namun juga membentuk kedisiplinan. Salah satu siswa kelas tahfidz, sebut saja A (nama disamarkan), mengatakan bahwa ia terbiasa bangun lebih pagi dan menjaga wudhu sepanjang hari. Ia menyampaikan: “Awalnya saya berat. Tapi karena terbiasa, sekarang saya malah merasa aneh kalau belum menyetorkan hafalan. Guru-guru kami juga sabar dan tidak menekan.”

Dalam praktiknya, guru memberikan motivasi tidak hanya secara akademik tetapi juga secara spiritual. Guru-guru sering menceritakan kisah para penghafal Al-Qur'an, memberikan nasihat-nasihat islami, dan mengajak siswa menjaga niat serta konsistensi.

Namun, peneliti juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan program. Di antaranya adalah kelelahan siswa akibat padatnya jadwal, kesulitan dalam menghafal surat panjang, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam mengawasi hafalan di rumah. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru: “Beberapa anak memang tampak lelah di sore hari. Tapi kami atasi dengan pengaturan jadwal yang fleksibel. Jika sangat lelah, mereka bisa hanya muraja’ah tanpa setor hafalan baru.”

Madrasah berupaya mengatasi kendala ini melalui pendekatan individual, membentuk kelompok kecil pengajian, dan menyediakan waktu khusus untuk istirahat. Selain itu, pihak sekolah juga menjalin komunikasi dengan orang tua agar dapat memberikan dukungan di rumah.

Pelaksanaan program tahfidz ini secara keseluruhan berjalan baik, didukung oleh guru yang kompeten, jadwal yang tertata, serta lingkungan yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa MTs Raudlatul Huda Adipala tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan karakter siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Kepala Madrasah: “Kami ingin mencetak siswa yang tidak hanya hafal banyak, tetapi juga memahami dan bisa mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.”

Pelaksanaan yang sistematis ini membuktikan bahwa program tahfidz bukan hanya kegiatan hafalan semata, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, dan integritas keislaman peserta didik.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an yang bertujuan untuk menilai pencapaian siswa dalam menghafal Al-Qur'an baik dari segi kuantitas hafalan maupun kualitas bacaan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi di MTs Raudlatul Huda Adipala dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan tiga unsur penting: guru tahfidz, koordinator program, dan kepala madrasah.

Bentuk evaluasi pertama adalah tasmi' hafalan, yaitu kegiatan menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz secara individu. Tasmi' dilakukan setiap hari, baik pagi maupun sore. Guru tahfidz mendengarkan langsung bacaan siswa dan mencatat kesalahan bacaan, makhraj, serta panjang-pendek lafadz. Dalam pelaksanaannya, guru menyesuaikan beban hafalan dengan kemampuan siswa. Jika ada siswa yang belum siap menyetor hafalan baru (ziyadah), maka siswa tersebut diarahkan untuk muraja'ah (mengulang hafalan lama). Ibu Yuliana Barokah, salah satu guru tahfidz, menyampaikan: "Kami tidak memaksa anak untuk mengejar hafalan, tapi kami tekankan kualitasnya. Kalau dia belum siap setor baru, ya kita muraja'ah dulu. Yang penting istikamah."

Evaluasi kedua dilakukan melalui muraja'ah bersama yang dijadwalkan secara mingguan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga daya ingat siswa terhadap hafalan yang telah dimiliki sebelumnya. Guru membentuk kelompok kecil untuk saling menyimak hafalan temannya, kemudian diberikan umpan balik oleh guru secara langsung. Muraja'ah kelompok ini terbukti sangat efektif membangun tanggung jawab bersama dan meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa saling mengingatkan dan dibimbing dalam suasana kekeluargaan.

Selain evaluasi harian dan mingguan, madrasah juga melaksanakan ujian terbuka (publik) sebagai bentuk penilaian formal yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Ujian ini dilaksanakan pada bulan Rajab dan dihadiri oleh kepala sekolah, guru-guru, wali murid, dan komite madrasah. Siswa akan menyetorkan hafalan secara langsung di hadapan publik untuk menunjukkan hasil capaian mereka. Selain menjadi ajang evaluasi, ujian ini juga berfungsi sebagai media motivasi bagi siswa agar lebih giat menghafal.

Koordinator program, Bapak Sujiono, mengungkapkan: "Kami adakan ujian publik agar siswa merasa bangga menjadi penghafal. Biar semangat mereka naik, dan orang tua pun ikut mendukung. Sekaligus ini jadi cara kita menghargai proses belajar mereka."

Dalam proses evaluasi, tidak hanya jumlah hafalan yang diperhatikan. Aspek lain seperti tajwid, kelancaran bacaan, adab saat membaca, serta kedisiplinan siswa juga menjadi indikator penting. Siswa yang hafal banyak namun terburu-buru dalam membaca atau tidak sopan dalam menyampaikan hafalan tetap akan diberi catatan untuk perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi bersifat menyeluruh, tidak semata-mata kognitif tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik.

Peneliti mencatat bahwa evaluasi program ini dilakukan secara sistematis. Guru mencatat perkembangan hafalan setiap siswa dalam buku khusus yang kemudian dilaporkan secara berkala kepada koordinator tahfidz dan kepala madrasah. Catatan ini juga menjadi dasar untuk menentukan strategi pembinaan berikutnya, apakah siswa perlu pendampingan lebih intensif atau bisa ditingkatkan target hafalannya.

Namun demikian, evaluasi juga menghadapi tantangan. Guru menyampaikan bahwa masih ada siswa yang kurang konsisten dalam muraja'ah, terutama siswa yang pulang ke rumah setiap sore. Tidak semua lingkungan keluarga mendukung kegiatan tahfidz. Oleh karena itu, pihak madrasah berupaya membangun komunikasi dengan orang tua melalui rapat rutin wali kelas tahfidz. Dalam rapat tersebut, orang tua diberi laporan perkembangan hafalan anak dan diberikan panduan untuk membantu anak mengulang hafalan di rumah. Kepala madrasah menambahkan: "Kami tidak bisa bekerja sendiri. Evaluasi tidak hanya tugas guru. Orang tua juga harus ikut mengawasi. Kami ingin ada kerja sama agar siswa tidak hanya hafal saat di sekolah, tapi juga terbiasa menjaga hafalan di luar lingkungan madrasah."

Secara umum, evaluasi program tahfidzul Qur'an di MTs Raudlatul Huda Adipala sudah berjalan efektif, baik dari sisi teknis maupun pendekatannya. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan dan reflektif. Dengan adanya tasmi' harian, muraja'ah mingguan, dan ujian publik tahunan, madrasah berhasil membangun sistem kontrol hafalan yang tidak membebani siswa, tetapi mendorong tumbuhnya komitmen dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

Kesimpulan

Program Kelas Tahfidzul Qur'an di MTs Raudlatul Huda Adipala telah dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur dengan pendekatan intensif, spiritual, dan disiplin waktu. Perencanaan program mencakup tujuan yang jelas, keterlibatan pihak terkait, serta integrasi kurikulum. Pelaksanaan dilakukan rutin di tiga waktu berbeda dengan metode Taltahmur (Talaqqi, Tahsin, dan Muraja'ah), serta pembagian kelompok berdasarkan kemampuan hafalan. Evaluasi pembelajaran dilakukan berkala melalui tasmi', muraja'ah, dan uji publik, sedangkan evaluasi program dilakukan rutin oleh koordinator. Secara keseluruhan, program ini efektif membina peserta didik menjadi hafidz/hafidzah yang berkualitas dan berkarakter Islami.

Bibliografi

- Abdurrahman, Yarif dan Suparti Suparti. (2023), "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)", *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 4 (1).
- Arifin, Bustanil. (2021). "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1).

- Eka Andriani. Silvy Dkk. (2018), “Implementasi Prigram Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1 (2).
- Herdiana, Lusia, Luthfi Nuzul Komariyadi, dan Fery Diantoro. (2022). “Implementasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Rangka Menjaga Stabilitas Proses Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Alfikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 5 (1).
- Hidayati, Nur, dan Yustica Anny Wijayanti. (2021). “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Siswa Tahfidzul Qur`an di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi”, *Ico Edusha*, 2 (1).
- Riyadh. Sa`ad. (2009), “Langkah Mudah Menggairahkan Anak Menghafal Al-Qur`an”, (Solo:Samudra).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).